

Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis

Ni Made Citriani¹

Universitas Pendidikan
Ganesha

I Ketut Loka Santi²

Universitas Pendidikan
Ganesha

I Made Oka Riawan^{3*}

Universitas Pendidikan
Ganesha

Alamat

Korespondensi

made.oka@undiksha.ac.id

Abstract *This study aims to systematically examine the effectiveness of the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model in various educational programs. A Systematic Literature Review (SLR) method was employed to identify, evaluate, and synthesize relevant findings from previous studies. Data were collected from various national and international journal databases, with inclusion criteria covering publications from 2022 to 2025, using keywords such as "educational program evaluation", "CIPP model", and "program effectiveness". The findings indicate that the CIPP model has been consistently applied to evaluate various aspects of educational programs, ranging from planning and implementation to final outcomes. This model has proven effective in providing comprehensive, data-driven insights to support decision-making in educational programs. The study recommends broader application of the CIPP model, particularly in evaluating innovative and digital-based programs.*

Kata Kunci *CIPP Evaluation Model, Educational Program Evaluation, Program Effectiveness, Systematic Literature Review.*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam praktiknya, setiap program pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan memerlukan proses evaluasi yang sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan serta efektivitas pelaksanaannya. Evaluasi program tidak hanya penting untuk mengetahui keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan.

Seiring berkembangnya kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks—termasuk integrasi teknologi, kurikulum berbasis kompetensi, dan kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar—muncul kebutuhan akan sistem evaluasi yang tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dan berkelanjutan. Di tengah tuntutan global untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pendidikan, model evaluasi menjadi elemen penting yang harus dirancang secara terstruktur dan terukur.

Beragam model evaluasi telah digunakan dalam dunia pendidikan, mulai dari evaluasi formatif, sumatif, hingga model berbasis nilai dan partisipatif. Namun demikian, model Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan sistematis. Model ini menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan tidak hanya untuk menilai hasil, tetapi juga menganalisis latar belakang, perencanaan, dan proses implementasi program.

Model CIPP memberikan kerangka evaluasi yang holistik dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas program pendidikan karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dari berbagai aspek program. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan, model evaluasi CIPP menjadi sangat relevan dan penting.

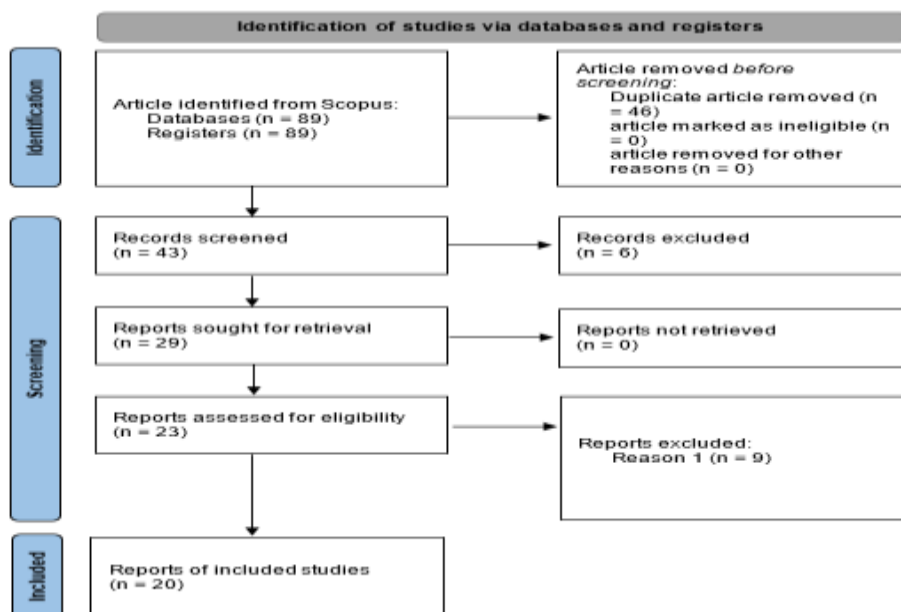
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam konteks program pendidikan berdasarkan literatur terbaru antara tahun 2022 hingga 2025. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tren pemanfaatan model CIPP dalam berbagai jenis program pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis efektivitas penerapan model tersebut dalam konteks yang beragam untuk memahami sejauh mana model ini mampu menjawab kebutuhan evaluasi program secara menyeluruh. Dengan menyintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian terdahulu, studi ini akan menggali kekuatan, kelemahan, serta fleksibilitas model CIPP dalam praktik evaluasi. Akhirnya, penelitian ini diarahkan untuk

merumuskan rekomendasi strategis guna mengembangkan pendekatan evaluasi program pendidikan yang adaptif terhadap dinamika era digital dan inovasi kebijakan yang terus berkembang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang dirancang untuk menjawab pertanyaan tentang efektivitas penerapan model evaluasi CIPP dalam berbagai konteks pendidikan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Kajian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guna menjamin keakuratan dan transparansi proses telaah pustaka. Kerangka evaluasi yang digunakan mengikuti pendekatan tematik deskriptif untuk mengidentifikasi pola umum dalam penggunaan model evaluasi CIPP. Sumber data diperoleh secara eksklusif dari basis data Scopus, yang dikenal sebagai pangkalan data publikasi ilmiah bereputasi tinggi dan melalui proses peer-review. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "CIPP evaluation model", "program evaluation", "context input process product", dan "educational program effectiveness", serta menerapkan kombinasi Boolean operator (AND/OR) untuk memaksimalkan jangkauan artikel yang relevan.

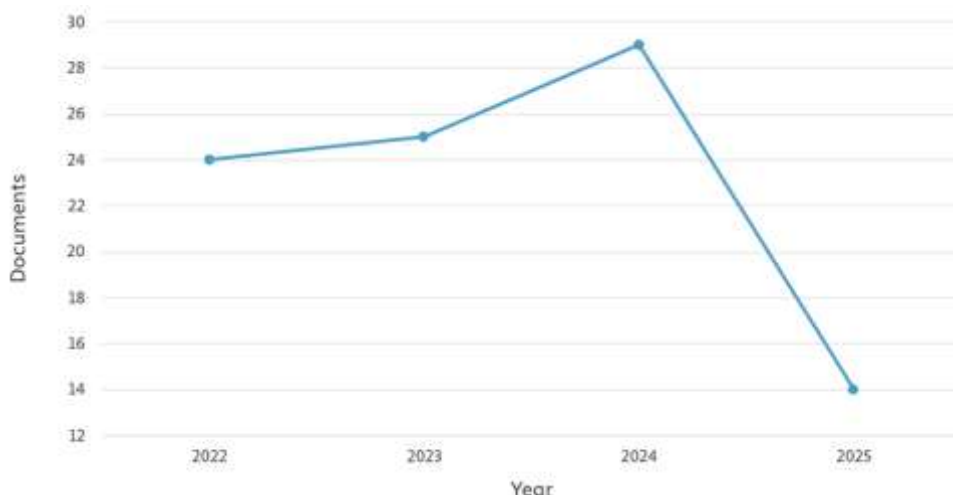
Kriteria inklusi mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, membahas atau menggunakan model evaluasi CIPP dalam konteks pendidikan formal, nonformal, atau vokasional, tersedia dalam bentuk full-text, dan telah melalui proses peer-review. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak menyebutkan model CIPP secara eksplisit, hanya berupa opini tanpa data empiris, duplikasi dari database yang sama, serta laporan teknis atau prosiding yang tidak di-review secara akademik. Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahapan, yakni identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Dari 89 artikel yang ditemukan dalam penelusuran awal, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan penuh untuk mengevaluasi kelayakannya. Setelah proses seleksi yang ketat, diperoleh 20 artikel yang digunakan dalam analisis. Data dari setiap artikel diekstraksi menggunakan matriks analisis yang mencakup nama penulis, tahun publikasi, fokus evaluasi, metode penelitian, hasil utama, dan kontribusi terhadap penguatan model evaluasi CIPP. Data ini kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan umum serta temuan-temuan signifikan dalam penerapan model evaluasi CIPP.



Gambar 1. Diagram alur proses seleksi artikel berdasarkan pendekatan PRISMA

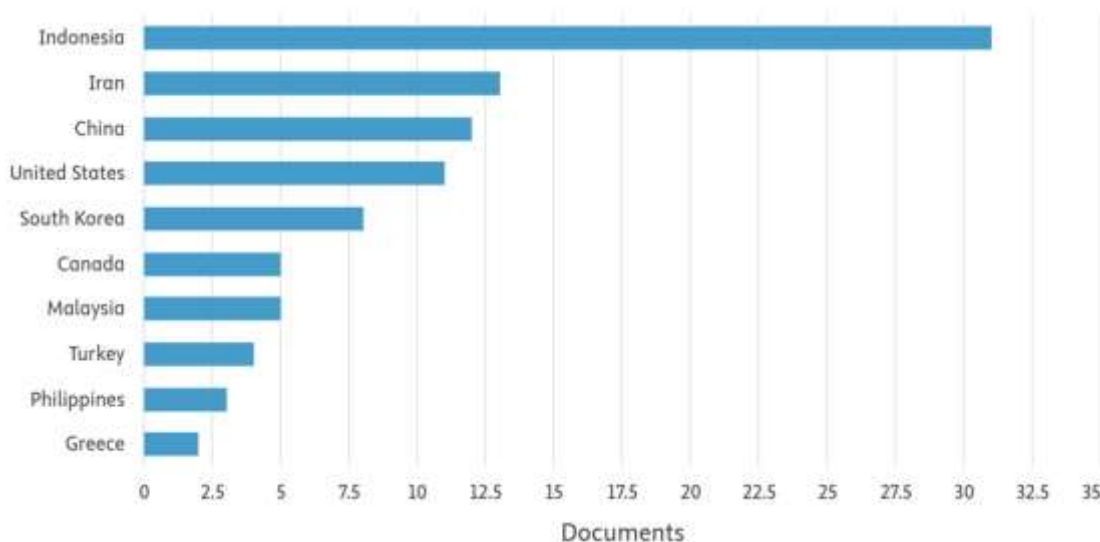
3. Hasil dan Pembahasan

Kajian ini berhasil menggunakan sumber 89 artikel scopus, yang selanjutnya mengidentifikasi 20 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi, semuanya berasal dari database Scopus dan diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025. Artikel-artikel ini mengungkapkan tren penggunaan model CIPP yang luas di berbagai jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan program pelatihan profesional.



Gambar 2. Grafik Tren Jumlah Artikel Setiap Tahun

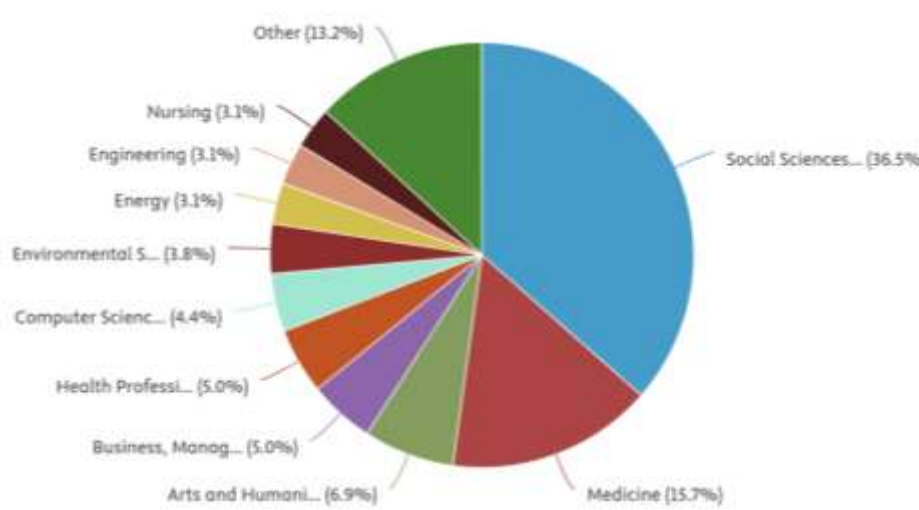
Tren terkait evaluasi program menggunakan CIPP ditampilkan pada Gambar 2. Publikasi artikel yang menggunakan model evaluasi CIPP dalam program pendidikan pada rentang waktu 2022 hingga 2025. Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah publikasi setiap tahunnya, yang mencerminkan minat dan relevansi model CIPP yang semakin tinggi di kalangan peneliti. Puncak jumlah publikasi tercatat pada tahun 2024, menunjukkan bahwa pada tahun tersebut topik evaluasi program pendidikan, khususnya dengan pendekatan CIPP, menjadi perhatian utama seiring dengan dorongan kebijakan inovatif dan kebutuhan evaluasi berbasis data di era pascapandemi. Tren ini memperkuat urgensi penggunaan model CIPP dalam konteks pendidikan kontemporer yang terus berkembang.



Gambar 3. Distribusi Geografis Artikel Berdasarkan Negara Asal Penelitian

Distribusi publikasi terkait evaluasi program juga terlihat berbeda dari setiap negara (Gambar 3). Sebagian besar studi berasal dari negara-negara Asia seperti Indonesia, Tiongkok, Korea Selatan, dan

Laos, dengan beberapa kontribusi dari wilayah Timur Tengah dan Eropa. Dominasi negara-negara Asia menunjukkan bahwa isu efektivitas program pendidikan dan kebutuhan evaluasi sistematis menjadi fokus utama di kawasan ini, terutama dalam menghadapi tantangan transformasi digital dan globalisasi pendidikan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa model CIPP telah diadopsi lintas budaya dan konteks pendidikan yang berbeda, menjadikannya salah satu model evaluasi yang paling adaptif secara global.



Gambar 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Bidang Pendidikan dan Subjek Area yang dievaluasi

Distribusi artikel berdasarkan bidang pendidikan atau subjek area yang dievaluasi terlihat pada gambar 4. Mayoritas artikel berasal dari kajian di bidang pendidikan tinggi, pelatihan profesional, dan pendidikan vokasional. Selain itu, sejumlah artikel juga membahas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta program pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa model CIPP memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan dapat diterapkan dalam berbagai domain pendidikan. Keberagaman subjek area ini sekaligus menegaskan bahwa model CIPP tidak hanya terbatas pada evaluasi kurikulum formal, tetapi juga dapat digunakan dalam pengembangan karakter, pelatihan keahlian, dan kebijakan pendidikan nasional.

Sebagian besar studi menyoroti keunggulan model CIPP dalam memberikan kerangka evaluasi menyeluruh yang mencakup dimensi konteks, input, proses, dan hasil. Komponen Process dan Product menjadi aspek evaluasi yang paling dominan, menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pencapaian program merupakan fokus utama para peneliti. Studi oleh Basol & Balgalmis (2022) misalnya, memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum PAUD dievaluasi secara struktural dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Identifikasi dan Ringkasan Artikel untuk Analisis

No	Penulis (Tahun)	Fokus Evaluasi	Metode	Hasil Utama	Kontribusi terhadap CIPP
1	Wiyono (2025)	Pengajaran kesehatan masyarakat	praktik CIPP + AHP + Entropy	Sistem evaluasi terukur dan berbasis data	Kombinasi CIPP dan kuantitatif untuk validitas
2	Kallou (2025)	Implementasi MBKM	Evaluasi formatif & sumatif	Evaluasi menyeluruh untuk penting & keberhasilan	Prinsip CIPP dalam program inovatif
3	Jang (2025)	Pendidikan keselamatan digital	CIPP + Delphi	Efektif untuk pelatihan nonformal	Fleksibel untuk konteks digital dan multikultural
4	Kallou (2025)	Pelatihan kecerdasan emosional	CIPP	Evaluasi soft skills efektif	Relevansi CIPP untuk pendidikan vokasional

No	Penulis (Tahun)	Fokus Evaluasi	Metode	Hasil Utama	Kontribusi terhadap CIPP
5	Jang (2025)	Pelatihan USG CPD	CIPP	Evaluasi menyeluruh	Cocok untuk pelatihan nasional
6	Luo (2024)	Blended learning vokasi	CIPP + ANN	Evaluasi holistik dan prediktif	Kombinasi CIPP dan AI
7	Wicaksono (2023)	Ekstrakurikuler bahasa Arab	CIPP	Evaluasi menyeluruh	Cocok untuk pembelajaran nonformal
8	Ninghardjanti (2023)	Program Indonesia Pintar	CIPP	Tantangan ketepatan sasaran	Evaluasi kebijakan nasional
9	Li et al. (2023)	Blended learning keperawatan	CIPP	Evaluasi skala pembelajaran	CIPP mendukung model daring/luring
10	Phommachanh (2023)	Pelatihan dokter spesialis	CIPP	Evaluasi aspek masukan & proses	CIPP dalam pelatihan kedokteran
11	Zhang et al. (2023)	Evaluasi pengajaran virtual	CIPP	Sistem evaluasi digital	Dukungan evaluasi teknologi tinggi
12	Kalkan (2023)	Program Bahasa Inggris SD	CIPP	Evaluasi dari perspektif siswa	Evaluasi berorientasi pengguna akhir
13	Sari (2023)	Program BK di SMK	CIPP	Evaluasi multiperspektif	Evaluasi psikopedagogis menyeluruh
14	Muawanah (2022)	Program Tahfiz Quran	CIPP	Evaluasi komprehensif	Efektif untuk evaluasi keagamaan
15	Rocha (2022)	Pendidikan seksualitas remaja	CIPP	Evaluasi sensitif budaya	Adaptif untuk program bernilai tinggi
16	Huai (2022)	Moral guru di era digital	Prinsip CIPP	Evaluasi berbasis nilai	Relevansi dalam etika profesi
17	Sankaran (2022)	Program Sarjana Pendidikan	CIPP	Evaluasi strategis dan menyeluruh	Efektif di pendidikan tinggi
18	Alhamlan (2022)	Rubrik kualitas ELT	CIPP	Pengembangan rubrik evaluatif	Praktis dalam pengajaran bahasa
19	Nugroho (2022)	TOEFL preparation	CIPP	Evaluasi menyeluruh pelatihan bahasa	Komprehensif dari awal sampai hasil
20	Basol & Balgalmis (2022)	Kurikulum PAUD	CIPP	Identifikasi kekuatan dan kelemahan	Validasi CIPP di pendidikan anak usia dini

Tabel ringkasan studi pada kajian ini memuat 20 artikel yang secara eksplisit menerapkan model evaluasi CIPP dalam berbagai program pendidikan. Setiap studi menunjukkan kekhasan dalam pendekatan metodologis, fokus evaluasi, serta kontribusinya terhadap penguatan model CIPP. Misalnya, penelitian oleh Wiyono et al. (2025) menggabungkan model CIPP dengan metode AHP dan Entropy untuk mengevaluasi pengajaran praktik kesehatan masyarakat secara terukur dan berbasis data. Pendekatan ini memperlihatkan keunggulan integrasi CIPP dengan metode kuantitatif dalam meningkatkan validitas hasil evaluasi.

Sementara itu, Kallou (2025) mengevaluasi implementasi kebijakan MBKM dan pelatihan kecerdasan emosional menggunakan pendekatan formatif dan sumatif berbasis CIPP, yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap keberhasilan program inovatif di pendidikan tinggi dan vokasional. Studi Jang et al. (2025) menunjukkan efektivitas CIPP dalam konteks pelatihan digital dan multikultural, seperti pendidikan keselamatan digital dan pelatihan USG berbasis CPD. Pendekatan Delphi yang digunakan menunjukkan kemampuan CIPP untuk beradaptasi dalam desain pelatihan nonformal dan berbasis teknologi.

Penelitian dari Luo et al. (2024) menonjol dalam penggunaan kombinasi CIPP dan Artificial Neural Network (ANN) dalam mengevaluasi blended learning pada pendidikan vokasional. Evaluasi yang bersifat prediktif ini memberikan gambaran bahwa model CIPP dapat dioptimalkan dengan teknologi kecerdasan buatan untuk analisis yang lebih mendalam. Studi dari Zhang et al. (2023) dan Li et al. (2023) juga memperlihatkan efektivitas model ini dalam pengajaran virtual dan blended learning di bidang keperawatan, yang menunjukkan dukungan CIPP terhadap program digital dan sistem evaluasi modern.

Selanjutnya, beberapa studi seperti oleh Ninghardjanti et al. (2023) dan Basol & Balgalmis (2022) menyoroti penggunaan CIPP dalam evaluasi program pendidikan nasional dan kurikulum PAUD. Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) menekankan pentingnya ketepatan sasaran, sementara kurikulum PAUD dievaluasi secara kontekstual untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang sedang berjalan.

Secara umum, tabel ini mencerminkan keragaman penerapan model CIPP di berbagai tingkatan pendidikan dan jenis program, mulai dari program bahasa dan keagamaan (Nugroho, 2022; Muawanah, 2022) hingga pelatihan profesi kesehatan (Phommachanh et al., 2023) dan moral guru (Huai, 2022). Kekuatan model ini terletak pada kemampuannya mengevaluasi berbagai dimensi program pendidikan, tidak hanya produk akhir, tetapi juga konteks, input, dan proses secara mendalam.

Pembahasan

Kajian ini berhasil mengidentifikasi 20 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi, seluruhnya bersumber dari database Scopus dan diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025. Temuan menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP digunakan secara luas pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, hingga pelatihan profesional dan program kebijakan berskala nasional. Studi-studi tersebut umumnya menekankan keunggulan model CIPP dalam memberikan kerangka evaluasi yang menyeluruh, mencakup empat dimensi utama: konteks (context), masukan (input), proses (process), dan hasil (product). Di antara keempat komponen tersebut, dimensi process dan product merupakan aspek evaluasi yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pencapaian hasil program merupakan fokus utama evaluasi di sebagian besar studi (Basol & Balgalmis, 2022; Sari & Setiawan, 2023).

Selain itu, beberapa studi menunjukkan integrasi model CIPP dengan metode lain untuk meningkatkan kedalaman dan validitas evaluasi. Penggunaan teknik Analytic Hierarchy Process (AHP), Delphi, hingga Artificial Neural Network (ANN) ditemukan dalam sejumlah studi seperti oleh Wiyono et al. (2025), Jang et al. (2025), dan Luo et al. (2024). Pendekatan multimetode ini menghasilkan evaluasi berbasis data yang lebih akurat dan kaya secara kontekstual. Studi-studi internasional memberikan kontribusi penting terhadap keberagaman konteks penerapan CIPP. Misalnya, studi dari Korea Selatan oleh Jang et al. (2025) menunjukkan keberhasilan model CIPP dalam mengevaluasi pelatihan keselamatan digital bagi pekerja migran, sedangkan Zhang et al. (2023) di Tiongkok dan Phommachanh et al. (2023) di Laos menunjukkan relevansi model ini dalam pelatihan profesional berbasis teknologi dan budaya lokal. Studi-studi ini memperlihatkan bahwa model CIPP mampu beradaptasi secara fleksibel terhadap kebutuhan evaluasi global yang kompleks.

Evaluasi terhadap program-program kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Program Indonesia Pintar (PIP) turut memperlihatkan peran signifikan model ini. Studi oleh Kallou (2025) dan Ninghardjanti et al. (2023) menemukan bahwa model CIPP memberikan perspektif holistik dalam menilai efektivitas kebijakan serta mampu mengidentifikasi area perbaikan, seperti distribusi bantuan dan relevansi materi pelatihan. Rangkuman dari 20 studi yang ditampilkan dalam Tabel I menunjukkan bahwa model CIPP telah diterapkan secara luas dalam konteks pendidikan formal, nonformal, dan vokasional. Misalnya, Wicaksono et al. (2023) mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab di sekolah menengah berbasis model CIPP, sedangkan Muawanah et al. (2022) menilai efektivitas program Tahfiz Quran di madrasah. Penelitian oleh Rocha et al. (2022) bahkan menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan dalam program pendidikan seksualitas remaja dengan pendekatan sensitif budaya. Secara keseluruhan, model evaluasi CIPP terbukti sebagai pendekatan yang fleksibel,

adaptif, dan mampu digunakan secara efektif untuk mengevaluasi berbagai jenis program pendidikan di berbagai level dan konteks.

Keunggulan model ini tidak hanya terletak pada struktur empat komponennya yang sistematis, tetapi juga pada potensinya untuk diintegrasikan dengan metode evaluasi lainnya yang lebih mutakhir dan berbasis teknologi. Keunggulan utama model evaluasi CIPP terletak pada kemampuannya memberikan kerangka kerja yang menyeluruh dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan empat komponen utama (Context, Input, Process, dan Product) model ini memungkinkan evaluator untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga untuk menelusuri proses implementasi dan rasionalisasi program sejak awal. Hal ini menjadikan CIPP sebagai pendekatan evaluasi yang tidak bersifat retroaktif saja, melainkan juga prospektif.

Hasil SLR ini, dapat terlihat bahwa penerapan CIPP sangat luas dalam berbagai konteks pendidikan, dari pendidikan anak usia dini hingga pelatihan profesional. Studi oleh Wiyono et al. (2025) dan Ninghardjanti et al. (2023) menunjukkan bahwa CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program kebijakan skala besar, karena mampu menyatukan data kontekstual dan kebutuhan pengguna akhir secara holistik. Hal ini mendukung pandangan bahwa model CIPP dapat menjadi alat bantu yang kuat dalam proses pengambilan keputusan strategis di bidang pendidikan. Studi-studi internasional juga memperkaya perspektif diskusi ini. Di Korea, misalnya, model CIPP digunakan untuk mengevaluasi pelatihan pekerja migran secara digital (Jang et al., 2025), yang menunjukkan bagaimana fleksibilitas dan struktur sistematis model ini dapat menjawab kebutuhan globalisasi dan pendidikan lintas budaya. Studi dari Laos dan Tiongkok memperkuat pemahaman bahwa CIPP dapat diadaptasi secara kontekstual sesuai kebutuhan lokal tanpa kehilangan integritas kerangka dasarnya. Daya tarik model CIPP juga terletak pada kemampuannya untuk berintegrasi dengan teknik evaluasi lainnya. Kombinasi CIPP dengan AHP dan ANN, seperti ditunjukkan oleh Luo et al. (2024), menjadi pendekatan inovatif yang meningkatkan akurasi dan efisiensi. Ini menunjukkan bahwa dalam era digital dan berbasis data, model evaluasi klasik seperti CIPP tetap relevan apabila dimodifikasi secara adaptif.

Namun demikian, tantangan masih ada. Beberapa penelitian mencatat bahwa keberhasilan implementasi model CIPP sangat tergantung pada kompetensi evaluator dalam menginterpretasikan data pada setiap komponen, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menerapkan evaluasi komprehensif. Oleh karena itu, pelatihan dan pembekalan yang memadai terhadap evaluator merupakan aspek penting agar penerapan model ini dapat optimal.

Diskusi ini menegaskan bahwa model evaluasi CIPP bukan hanya alat teknis, tetapi juga kerangka berpikir yang mendukung praktik reflektif, akuntabel, dan berorientasi kualitas dalam pendidikan. Untuk itu, model ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam sistem evaluasi pendidikan nasional maupun internasional.

4. Kesimpulan

Model evaluasi CIPP terbukti sebagai pendekatan yang komprehensif dan fleksibel dalam mengevaluasi program pendidikan di berbagai jenjang dan konteks, baik formal, nonformal, maupun kebijakan nasional. Penerapannya tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga mencakup aspek konteks, masukan, dan proses secara mendalam. Integrasi dengan metode kuantitatif dan teknologi seperti AHP, Delphi, dan ANN memperkuat efektivitas model ini di era digital. Namun, penerapan optimal model CIPP memerlukan kompetensi evaluator yang memadai serta dukungan sumber daya yang mendukung proses evaluasi secara menyeluruh.

5. Referensi

- Alhamlan, F. A., et al. (2022). Developing, Glocalizing & Validating a Quality Indices Rubric in English Language Teaching: A Case of CIPP Model. *Asian EFL Journal*, 30(1).
- Basol, G., & Balgalimis, E. (2022). Evaluation of Preschool Curriculum by Stufflebeam's Context, Input, Process and Product (CIPP) Evaluation Model. *Early Education and Development*, 31(3).

- Huai, L., & Wang, C. (2022). The Informationization Development Strategy of Teachers' Professional Morality in the Internet Era. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(6), 583–588. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.6.1657>
- Jang, J. H., Noh, Y., & Kim, J. S. (2025). Validation of a Digital Human-Based Safety Education Framework for Migrant Construction Workers in Korea Using the CIPP Model and a Modified Delphi Study. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/su17010169>
- Kalkan, L., & Genç, G. (2023). Evaluation of the Intensive English Language Teaching Programme for the Fifth Grade According to Students' Views. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(2), 195–206. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.325>
- Kallou, S., et al. (2025). Evaluating an Emotional Intelligence Training Program in Tourism Education. *Journal of Hospitality and Tourism Education*. <https://doi.org/10.1080/10963758.2025.2456635>
- Li, H.-Y., et al. (2023). Development of a Blended Teaching Quality Evaluation Scale (BTQES) for Undergraduate Nursing Based on the CIPP Model. *Nurse Education Today*, 119.
- Luo, D., Kim, M., Qian, H., & Liang, Z. (2024). Evaluation and Optimization of Blended Teaching Mode in Higher Vocational Colleges: A Comparative Study of CIPP Model and Artificial Neural Network Evaluation Model. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(12), 1734–1742. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.12.2204>
- Muawanah, S., et al. (2022). Evaluating Mandatory Tahfiz Quran Program Implementation at Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 239–254. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330>
- Ninghardjanti, P., et al. (2023). Evaluation of the Smart Indonesia Program as a Policy to Improve Equality in Education. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065114>
- Nugroho, H., et al. (2022). Evaluating Paper-Based TOEFL Preparation Program Using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) Model. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(3).
- Phommachanh, K., et al. (2023). Program Evaluation of Postgraduate Obstetrics and Gynecology Training in Lao PDR Using CIPP. *Medical Education Online*, 26(1).
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How Is Sexuality Education for Adolescents Evaluated? A Systematic Review Based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model. *Sex Education*, 22(2), 198–216. <https://doi.org/10.1080/14681811.2021.1908984>
- Sankaran, S., & Saad, N. (2022). Evaluating the Bachelor of Education Program Based on the Context, Input, Process, and Product Model. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.924374>
- Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2023). Evaluation Analysis Based on The Cipp Model Vocational High School Guidance and Counseling Program: Expert Perspective, Guidance and Counseling Teacher, And Subject Teacher. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2023(106), 29–49. <https://doi.org/10.14689/ejer.2023.106.003>
- Wicaksono, T., Anam, S., & Maulana, A. (2023). Effectiveness of CIPP-Based Evaluation Management in Arabic Language Communication Extracurriculars. *Munaddhomah*, 4(4), 1026–1037. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.716>
- Wiyono, B. B., et al. (2025). The Structural Effects of Evaluation Types in the Implementation Process of the Independent Learning Program in Higher Education. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01171-3>
- Zhang, L., et al. (2023). Construction of the Medical Virtual Teaching and Research Office Evaluation System in China Based on the CIPP Model. *China Higher Medical Education*, 6.